

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran antar variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistic perusahaan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:14).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sector property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 pengamatan yang dilakukan melauli website www.idx.co.id sehingga mudah untuk memperoleh datanya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:61) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karateristk tertentu dan kualitas khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sumber pokok dalam memperoleh data untuk suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan obyek yang akan diteliti. Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode tertentu.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Sugiono, 2010:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dan dasar-dasar tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember
3. dinyatakan dalam rupiah (Rp) selama periode pengamatan.
4. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang memiliki keuntungan positif pada periode penelitian.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Dokumenter. Data Dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan, faktur, jurnal, surat-surat, transkrip nilai, hasil rapat, atau dalam bentuk memo. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Sehingga metode pengumpulan data ini bersifat observasi nonpartisipan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 melalui website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan datanya adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data-data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan sub sektor property dan real estate, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.7 Defini Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independent.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional dalam perusahaan. Dalam hal ini, hasil kinerja perusahaan yang dapat dilihat secara umum adalah pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal mendasar untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan Economic Value Added (EVA). EVA diukur dengan laba (rugi) setelah pajak (NOPAT) yang merupakan penjumlahan dari laba usaha, penghasilan bunga, beban atau penghasilan pajak penghasilan, tax shield atas beban bunga, laba (rugi) lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan dikurangi biaya modal (capital charges) yang merupakan biaya pinjaman dan biaya ekuitas (Hermawan, 2008). Perhitungan EVA sebagai berikut :

- a. Perhitungan NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- b. Perhitungan *Investated Capital* (IC)

$$\text{Investated Capital} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas dan Total Hutang}}$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga Total}}{\text{Hutang}}$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Total}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

- d. Menghitung *Capital Charge* (CC)

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung EVA

$$\text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah good corporate governance dengan meliputi komposisi dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2017.

3.7.2.1 Dewan Komisaris Independen

Merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Hasan, 2011). Proporsi dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator presentasi anggota komosaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Variabel ini dihitung dengan rumus :

$$\text{DKI} = \frac{\text{DKI} \times 100}{\text{DKI} + \text{DKI}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Dewan Direksi

Board of management (dewan direksi) merupakan organ dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dewan Direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan dituntut untk dapat melaksanakan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam satuan perusahaan.

$$DD = \text{Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi dalam perusahaan}$$

3.7.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komitmen yang berperan untuk memberikan evaluasi yang independent terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang anggotanya sebagian besar terdiri dari luar perusahaan (Purwanto, 2001). Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (earning management) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal. Keberadaan komite audit diukur dengan skala rasio jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang keuangan dari seluruh komite audit dalam perusahaan.

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Berlatar belakang Keuangan}}{\text{Jumlah Komite Audit dalam Susunan Perusahaan}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu komposisi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan EVA. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak serta menguji normalitas data yang digunakan pada grafik histogram yang membandingkan distribusi komulati dan distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Data dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2012) .

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji kolerasi tinggi yang terjadi antara varaiabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas

(independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent.

Untuk mendeteksi ada tidanya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari tolerance value dan nilai variancie inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila tolerance variance dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Raharjo, 2014) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$, autokorelasi dalam membahas SPSS menggunakan Durbin Watson (DW test). Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi adanya konstanta dan model regresi dan tidak adanya variabel dan diantara variabel independent. Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik Durbin Watson :

- a. Terdapat autokorelasi : $d < D_{wl}$ atau $d > 4 - D_{wl}$
- b. Tidak dapat disimpulkan : $4 - D_{wu} < d < 4 - D_{wl}$
- c. Tidak terdapat autokorelasi : $D_{wu} < d < 4 - D_{wu}$

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Deteksi grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$EVA = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3KA + e$$

Keterangan :

EVA : Kinerja Perusahaan

β_1DKI : Dewan Komisaris

β_1DD : Dewan Direksi

β_1KA : Komite Audit

α : Konstanta
e : Error

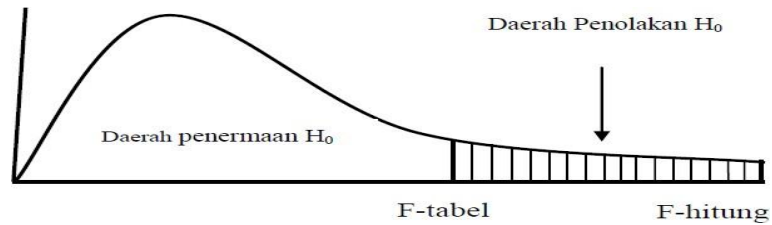
3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh struktur modal, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja perusahaan, digunakan alat analisis regresi berganda.

3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji f adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independent) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen $H_a = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independent) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan keputusan pengambilan uji f berdasarkan hasil output SPSS dengan penjelasan sebagai berikut :
 - a. Jika $f_{hitung} > f_{table}$ atau probabilitas < taraf signifikansi 5% = 0,05; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $f_{hitung} < f_{table}$ atau probabilitas > taraf signifikansi 5% = 0,05; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independent secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

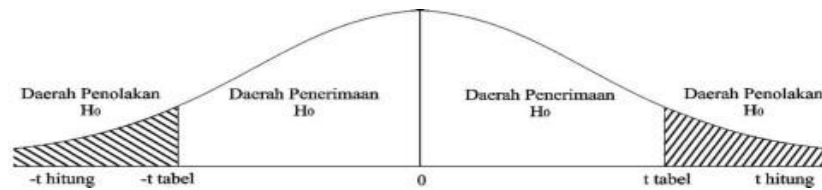
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.8.4.2 Uji T

Uji T pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk melakukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstanta. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel.

Kriteria pengujian yang dipakai oleh uji t yaitu :

- Jika $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $- t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan tentang menerangkan variasi variabel terikat (Harijanto, 2017). Uji Koefisien pada model linear berganda akan dilihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Nilai R mempunyai angka antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$). Semakin besar mendekati 1 semakin baik hasil model regresi tersebut dan mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel independen yang memperoleh mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin kuat menerangkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat koefisien determinasi mengetahui kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dan semakin tinggi nilai koefisien determinasi juga semakin baik